

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah


Islam adalah agama yang universal dan dinamis, ajaran Islam mencakup semua persoalan baik yang menyangkut ibadah maupun mu'amalah. Mu'amalah adalah kegiatan yang mengatur hal-hal yang berhubungan dengan tata cara kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam ajaran Islam setiap manusia dituntut untuk berusaha dan bekerja keras, sebaliknya Islam sangat melarang manusia untuk bermalasan.

Allah menciptakan manusia dengan sifat yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain, yang disebut dengan makhluk sosial. Tidak ada orang yang dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan tanpa memenuhi kebutuhan orang lain. Untuk itu, Allah memberikan inspirasi kepada kita untuk mengadakan transaksi perdagangan dan semua yang bermanfaat dengan cara jual beli.

Salah satu bentuk muamalah yang ditawarkan oleh Islam adalah jual beli. Dalam terminologi Islam, jual beli adalah tukar menukar suatu harta dengan yang lainnya.¹ Jual beli menurut bahasa adalah memindahkan hak milik

¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT Eaja Grafindo Persada 2007), Cet Ke-1, h. 67

terhadap benda dengan akad saling mengganti². Jual beli adalah tukar menukar satu harta dengan harta yang lain melalui jalan suka sama suka. Sedangkan menurut syara' adalah menukarkan harta benda dengan alat pembelian yang sah atau dengan harta yang lain dengan *ijab* dan *qabul*.³ Dalam agama islam ketentuan-ketentuan jual beli itudi atur dengan baik dan termasuk salah satu peluang usaha yang boleh di lakukan oleh agama sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut :

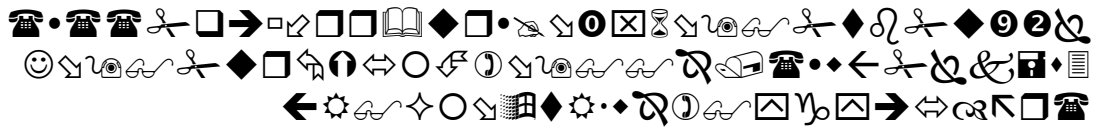

 Artinya : “ Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba

Islam mengharamkan seluruh jenis penipuan baik dalam masalah jual beli maupun segala macam muamalah. Seorang muslim dituntut untuk berlaku jujur dalam segala urusannya. Adapun jenis penipuan yang dimaksud dalam jual beli tersebut adalah mengurangi takaran timbangan.⁴ Al-Quran menganggap penting persoalan ini sebagai salah satu dari berbagai ilmu bermuamalah dan dijadikan salah satu wasiatnya di akhir surat al-An'am: ayat 152:

² Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat Sistem Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: AMZAH), h. 23

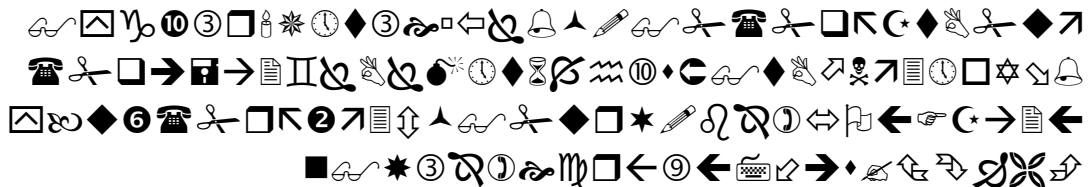
³ A.Zainuddin, dkk, *Al Islam 2 Mu'amalah dan Akhlak*, (Bandung: pustaka setia, 1999), cet ke 2, h. 11

⁴ Syekh Yusup Qardawi, *Terjemahan Halal dan Haram*, (Surabaya Bina Ilmu, 2003), edisi revisi, h, 351



Artinya : *“Penuhilah takaran dan timbangan dengan jujur karena kami tidak memberi beban kepada seorang melainkan menurut kemampuannya”*

Di dalam surat yang lain di jelaskan surah Al-Baqarah ayat 172



Artinya: *“Hai orang-orang beriman makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah pada allah jika benar-benar kepadanya kamu menyembah*

Jual beli terlarang karena kerugian yang disebabkan penipuan seperti penipuan yang terjadi pada suatu barang, karena ketidak tahuan barang yang diakadkan, dan ketidak tahuan mengenai barang yang di hargai.⁵ Tranksaksi jual beli harus didasarkkan pada prinsip kerelaan antara kedua belah pihak (ridha sama ridha). Mereka harus mempunyai informasi yang sama sehingga tidak ada pihak yang di rugikan dan kedua belah pihak tidak ada yang merasa dizalimi maupun menzalimi.

⁵Ibnu Rushd, *Bidayatul Mujtahid*, Alih bahasa oleh Abu Usmah Faktur Ragman, (Jakarta: Pustaka Azam,2007), Jilid 2, cet, ke-2, h 294

Praktek jual beli buah pinang penulis temukan di daerah Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang, harga penjualan buah pinang ditentukan oleh toke atau pembeli. Jika dilihat pada jual beli yang lain, yang menentukan harga adalah seorang penjual. Sehingga toke tersebut semena-mena dalam menentukan harga buah pinang. Mengakibatkan terjadinya *manipulasi* harga, yang tidak ada transparansi harga buah pinang kepada penjual.

Di samping itu, pembeli atau toke melakukan potongan persen. Potongan persen yang dimaksud adalah saat penimbangan terjadi, toke melakukan pemotongan terhadap berat buah pinang yang ditimbang. Alasannya, buah pinang sangat sensitif terhadap suhu. Potongan persen yang dilakukan baik terhadap buah pinang yang sudah kering ataupun basah (belum kering). Buah pinang dibeli dengan harga yang sangat murah, setelah itu dijual dengan harga tinggi. Setelah buah pinang didapat, kemudian di kumpulkan di gudang buah pinang milik toke. Dan menunggu harga pinang di pasaran naik. Sehingga toke mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda, mengakibatkan masyarakat merasa sangat dirugikan terhadap praktek jual belitersebut. Salah satu kasus, misalnya saat Karim mengumpulkan pinang dan pinang siap dijual. Pinang terkumpul 50 kg sedangkan yang dibayar oleh toke adalah 47 kg. Sedangkan 3kg lagi tidak dihitung (dianggap hangus). Padahal Karim banyak membutuhkan tenaga dalam mengumpulkan pinang.

Dia harus membawa pinang dari kebunnya yang berjarak 5 km menuju rumahnya untuk dikupas dan dikeringkan.⁶

Memperhatikan kasus di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul **“Praktik Jual Beli Buah Pinang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang)**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam penelitian, maka peneliti lebih memfokuskan kepada praktik jual beli buah pinang di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang, dan pandangan Ekonomi Islam terhadap praktik jual beli buah pinang.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari batasan masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik jual beli buah pinang di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap praktik jual beli buah pinang di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

⁶ Karim (Penjual buah pinang), *wawancara*, Di Desa Benteng Utara 17 November 2014

- a. Untuk mengetahui praktek dalam jual beli buah pinang di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang.
- b. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap praktik dalam jual beli buah pinang di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang.

Sementara kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai informasi kepada masyarakat Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang tentang praktik jual beli buah pinang.
- b. Sebagai sumbangan atau kontribusi ilmiah dalam kancah pemikiran Hukum Islam dan Ekonomi Islam
- c. Sebagai salah satu syarat-syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE. Sy) di Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Suska Riau

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir. Alasan memilih lokasi karena Di Desa Benteng Utara terdapat banyak petani Buah Pinang Dari Pada di tempat yang lain.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian adalah toke (pembeli), penjual atau petani buah pinang (masyarakat) Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang.

- b. Objek Penelitian adalah praktek jual beli buah pinang di Desa Benteng Utara Kecamatan SungaiBatang.

3. Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian berkenaan dengan beberapa kasus di Desa Benteng Utara Kecamatan SungaiBatang.
- b. Data skunder yaitu data yang di peroleh dari pihak terkait, serta buku-buku atau kitab-kitab perpustakaan yang dapat membantu penelitian guna melengkapi data-data

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Obsevasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan pada petani/toke buah pinang di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang.
- b. Wawancara, yaitu penulis melakukan tanya jawab langsung kepada petani/toke di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang untuk memperoleh informasi sesuai data yang di perlukan.
- c. Angket, yaitu penulis mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada pihak terkait secara tertulis.

d. Studi kepustakaan, penulis menelaah buku-buku yang ada berkaitan dengan persoalan yang diteliti dan informasi-informasi dari masyarakat yang berkaitan dengan penelitian.

5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁷Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat atau petani buah pinang sebanyak 420 orang, Dari populasi yang ada penulis akan mengambil sampel sebanyak 42 orang petani atau 10% dari jumlah populasi. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, Porposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu.⁸

6. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Deskriptif Kualitatif* yaitu merupakan suatu pengolahan data

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011) ,hal.80

⁸*Ibid*, hal.85

dengan mempelajari hasil yang diperoleh pada saat pencarian data, kemudian dilakukan reduksi data dengan membuat rangkuman dan diperoleh kesimpulan hasil penelitian. Data yang diperoleh berdasarkan hasil kenyataan tanpa diubah.

7. Metode Penulisan

- a. *Deskriptif* yaitu menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti dengan data-data yang diperoleh kemudian di analisis.
- b. *Deduktif* yaitu mencari data yang umum untuk menarik kesimpulan secara khusus.
- c. *Induktif* yaitu mencari data yang khusus untuk mencari kesimpulan yang umum.

F. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Identifikasi lokasi penelitian yang terdiri dari: geografis dan demografi, sosial budaya, agama dan sosial ekonomi.
- BAB III : tinjauan Teoritis, yang terdiri dari: pengertian jual belidasar hukum jual beli, macam-macam jual beli, dan jual beli yang terlarang.
- BAB IV : Praktek jual beli buah pinang di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Inragiri Hilir yang

terdiri dari praktik jual buah pinang di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir, dan tinjauan ekonomi islam terhadap praktek jual beli buah pinang tersebut.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.